

Pelaksanaan Fungsi Manajemen: Permasalahan dan Solusi (Studi di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Mandiri)

Ripho Delzy Perkasa¹, Rafiqah Amalia², Nona Zanuwariska Dalimunthe³, Muhammad Fadlan Rizky⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Indonesia

correspondence e-mail*, riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id, rafiqahamalia@gmail.com,
nonazanuwariskadalimunthe@gmail.com, fadlanrrisky@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/04;

Published: 2024/07/07

Abstract

This research aims to identify the problems faced by the Bangun Mandiri Savings and Loans Cooperative (KSP) and the solutions implemented to overcome them. Through a qualitative case study approach and in-depth interviews with three cooperative employees, four main problems were found: (1) borrowers stopped working; (2) the borrower runs away; (3) employees embezzle funds; and (4) low profits. KSP Bangun Mandiri addresses problems with a proactive approach, including flexible policies, communication with related parties, as well as evaluation and system updates. The research results show that through the comprehensive implementation of Planning, Organizing, Actuating and Controlling (POAC) management functions, cooperatives can maintain business continuity amidst various challenges. These findings offer insight into the internal dynamics of KSP and practical guidance for effective KSP management.

Keywords

Business Sustainability, Problems, Savings And Loan Cooperatives, Solutions



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan mikro bagi masyarakat.¹ Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah KSP, persaingan antar koperasi menjadi semakin ketat.² Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa jumlah KSP di Indonesia terus meningkat, dari 11.345 unit pada tahun 2015 menjadi 13.617

¹ Rahmad Adi, "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Mandiri Jaya Meulaboh)," *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 72–90; Taufiq Alamsyah and Gunawan Undang, "Kedudukan Dan Konsep Kelembagaan Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro," *NEO POLITEA* 1, no. 2 (2020): 42–51.

² Chrismesi Pagiu and Rati Pundissing, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 5 (2022): 2411–18.

unit pada tahun 2020. KSP dituntut untuk mampu menghadapi berbagai permasalahan internal maupun eksternal agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di KSP Bangun Mandiri, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan koperasi. Pertama, terdapat kasus peminjaman yang tiba-tiba berhenti bekerja sehingga kesulitan melanjutkan pembayaran. Kedua, beberapa peminjam menunggak angsuran kemudian melarikan diri, terutama yang masih menyewa rumah. Ketiga, koperasi pernah mengalami kasus karyawan yang menggelapkan dana setoran nasabah. Keempat, koperasi sempat memperoleh laba yang tidak memenuhi standar akibat permasalahan keuangan.

Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa KSP Bangun Mandiri menghadapi tantangan dalam hal risiko kredit, integritas karyawan, serta pengelolaan keuangan. Apabila tidak ditangani dengan baik, permasalahan ini dapat menghambat kinerja koperasi dan mengancam kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang akar permasalahan yang dihadapi KSP Bangun Mandiri dan bagaimana koperasi ini menerapkan solusi untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh KSP Bangun Mandiri dan solusi yang diterapkan untuk mengatasinya. Pemahaman yang mendalam tentang dinamika internal KSP diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelolaan koperasi yang lebih baik dan perumusan strategi untuk menjaga kelangsungan usaha koperasi dalam mendukung perekonomian lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.⁴ Objek penelitian adalah KSP Bangun Mandiri yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja Nomor 253. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tiga karyawan koperasi yang dipilih secara purposive karena memiliki pemahaman yang baik tentang permasalahan dan solusi di KSP. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Maret 2024. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi koperasi, solusi yang diterapkan, serta strategi dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Pedoman wawancara semi- terstruktur digunakan

³ Lina Anatan and Lena Ellitan, *Pengembangan Resiliensi UMKM: Perspektif Strategis* (Feniks Muda Sejahtera, 2023); Andreas Budihardjo Surijah et al., *UMKM Sintas Pandemi: Strategi Bertahan Dan Bertumbuh* (Prasetiya Mulya Publishing, 2021).

⁴ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019); Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," 2023.

untuk memastikan konsistensi topik yang dibahas, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk berbagi pandangan secara mendalam. Setiap wawancara berlangsung sekitar 60 menit dan direkam dengan izin informan.

Data hasil wawancara kemudian ditranskrip verbatim dan dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan induktif. Proses analisis meliputi pengodean terbuka, pengategorian, dan abstraksi tema. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi dari ketiga informan untuk memastikan keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh KSP Bangun Mandiri dan bagaimana fungsi manajemen POAC diterapkan untuk mengatasinya.⁵

Permasalahan yang Dihadapi KSP Bangun Mandiri

1. Peminjam yang berhenti bekerja

Planning: KSP merencanakan kebijakan fleksibel untuk anggota yang kehilangan pekerjaan. Informan 1 menyatakan, "Kami menyiapkan opsi kelonggaran waktu pembayaran untuk situasi seperti ini." Informan 2 menambahkan, "Kami juga punya rencana untuk membantu anggota dapat pekerjaan baru, seperti kerjasama dengan agen tenaga kerja lokal."

Organizing: Koperasi membentuk tim khusus untuk menangani kasus-kasus ini. "Ada bagian yang fokus menangani peminjam bermasalah, mereka yang berkomunikasi dan mencari solusi," jelas Informan 2. Informan 3 menambahkan, "Tim ini terdiri dari staf lapangan dan staf legal, jadi bisa handle dari sisi sosial dan hukum."

Actuating: Kelonggaran waktu pembayaran diimplementasikan. Informan 1 menyatakan, "Kami benar-benar memberi mereka waktu sampai dapat pekerjaan baru, bahkan kadang membantu mencari info lowongan." Informan 3 menambahkan, "Kami juga terapkan sistem pembayaran sesuai kemampuan sementara, jadi anggota tetap merasa dihargai."

Controlling: KSP memantau status pembayaran dan pekerjaan anggota. "Tiap bulan kami review, mana yang sudah bayar, mana yang belum, dan bagaimana progress mencari kerja," ujar Informan 3. Informan 1 menambahkan, "Kalau ada yang sulit dapat kerja, kami evaluasi lagi, mungkin perlu

⁵ Esti Alfiah, Mesi Herawati, and Riri Novitasari, "Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 7, no. 2 (2020): 117–31; Ramanda Yogi Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC,'" *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2020; Widya Kurniati Mohi et al., "Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 17, no. 2 (2020): 70–79.

pelatihan skill baru."

2. Peminjam yang melarikan diri

Planning: Koperasi merencanakan prosedur verifikasi yang lebih ketat. Informan 2 menyatakan, "Kami rencanakan untuk lebih teliti verifikasi alamat dan penjamin, terutama untuk yang ngontrak." Informan 1 menambahkan, "Juga rencana untuk wajibkan KTP elektronik, lebih sulit dipalsukan."

Organizing: Koordinasi dengan pihak eksternal ditingkatkan. "Kami koordinasi dengan RT/RW dan tempat kerja anggota untuk data yang akurat," jelas Informan 1. Informan 3 menambahkan, "Kami juga bentuk tim khusus yang bekerja sama dengan kepolisian setempat untuk kasus- kasus parah."

Actuating: Komunikasi intensif dilakukan. Informan 2 menyatakan, "Begitu ada tanda-tanda kabur, langsung kami hubungi penjamin atau keluarganya." Informan 1 menambahkan, "Kami juga terapkan sistem peringatan dini, seperti SMS otomatis kalau cicilan mulai telat."

Controlling: Pemantauan rutin dilakukan, terutama untuk anggota berisiko tinggi. "Tiap bulan ada kunjungan ke anggota yang sewa rumah atau yang cicilan mulai macet," ujar Informan 3. Informan 2 menambahkan, "Kami juga review bulanan tentang efektivitas prosedur baru, apa perlu diperketat lagi."

3. Karyawan bermasalah

Planning: SOP penanganan keuangan diperketat. Informan 1 menyatakan, "Kami rencanakan sistem 'four eyes principle', setiap transaksi harus dicek dua orang." Informan 2 menambahkan, "Juga ada rencana pelatihan etika bisnis untuk semua karyawan, biar paham pentingnya integritas."

Organizing: Restrukturisasi tugas dilakukan. "Kami pisahkan siapa yang terima uang dan siapa yang catat di buku," jelas Informan 3. Informan 1 menambahkan, "Kami juga buat rotasi tugas tiap 6 bulan, mengurangi peluang kolusi."

Actuating: Pendekatan kekeluargaan diterapkan. Informan 2 menyatakan, "Kami ajak bicara karyawan dan keluarganya, buat kesepakatan pengembalian dana." Informan 3 menambahkan, "Tapi tetap ada sanksi, seperti penangguhan bonus atau demosi, biar ada efek jera."

Controlling: Audit internal diintensifkan. "Sekarang tiap minggu ada audit mendadak, cek kesesuaian kas dan catatan," ujar Informan 1. Informan 2 menambahkan, "Kami juga mulai pakai sistem pelaporan anonim, jadi karyawan lain bisa lapor kalau ada yang mencurigakan."

4. Laba yang rendah

Planning: Strategi peningkatan laba disusun. Informan 1 menyatakan, "Kami rencanakan cara kurangi biaya operasional dan tingkatkan jumlah anggota produktif." Informan 3 menambahkan, "Ada rencana untuk diversifikasi produk juga, seperti pinjaman pendidikan atau modal UMKM, biar laba naik."

Organizing: Tim evaluasi kinerja dibentuk. "Ada tim khusus yang rutin analisis laporan keuangan dan cari solusi," jelas Informan 3

Solusi yang Diterapkan KSP Bangun Mandiri

1. Solusi untuk Peminjam yang Berhenti Bekerja

Planning: KSP Bangun Mandiri menyusun rencana untuk menerapkan kebijakan fleksibel bagi anggota yang kehilangan pekerjaan, di mana mereka diberikan kelonggaran waktu dalam melakukan pembayaran angsuran pinjaman sehingga memiliki kesempatan untuk mencari pekerjaan baru terlebih dahulu. Selain itu, koperasi juga merencanakan untuk menjalin kerjasama dengan agen tenaga kerja lokal guna membantu anggota yang kehilangan pekerjaan dapat menemukan lapangan pekerjaan baru dengan lebih mudah.

Organizing: Untuk menangani kasus peminjam yang berhenti bekerja, koperasi membentuk tim khusus yang terdiri dari staf lapangan dan staf legal. Tim ini bertanggung jawab untuk berkomunikasi secara intensif dengan peminjam yang mengalami masalah, mencari solusi terbaik dari sisi sosial maupun hukum, serta memastikan bahwa hak dan kewajiban kedua belah pihak tetap terpenuhi.

Actuating: Dalam implementasinya, koperasi benar-benar memberikan kelonggaran waktu pembayaran kepada anggota yang kehilangan pekerjaan sampai mereka berhasil mendapatkan pekerjaan baru. Bahkan, koperasi juga proaktif membantu anggota dalam mencari informasi lowongan pekerjaan yang sesuai. Selain itu, koperasi juga menerapkan sistem pembayaran angsuran sesuai kemampuan sementara, sehingga anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk tetap membayar sesuai dengan kemampuan mereka saat itu.

Controlling: Setiap bulan, koperasi melakukan review terhadap status pembayaran angsuran dan progress pencarian pekerjaan dari anggota yang mengalami masalah. Jika ada anggota yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan baru, koperasi akan mengevaluasi kembali situasi tersebut dan mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan keterampilan baru kepada anggota tersebut agar lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

2. Solusi untuk Peminjam yang Melarikan Diri

Planning: Untuk mengatasi masalah peminjam yang melarikan diri, koperasi merencanakan untuk menerapkan prosedur verifikasi yang lebih ketat, terutama bagi peminjam yang masih menyewa rumah. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan verifikasi alamat dan penjamin secara lebih teliti. Selain itu, koperasi juga berencana untuk mewajibkan penggunaan KTP elektronik bagi setiap peminjam, karena KTP elektronik lebih sulit untuk dipalsukan dibandingkan KTP konvensional.

Organizing: Dalam upaya memperoleh data yang akurat tentang peminjam, koperasi meningkatkan koordinasi dengan pihak eksternal seperti RT/RW setempat dan tempat kerja peminjam. Koperasi juga membentuk tim khusus yang bekerja sama dengan kepolisian setempat untuk menangani kasus-kasus di mana peminjam benar-benar melarikan diri dan sulit untuk dilacak.

Actuating: Begitu ada tanda-tanda bahwa peminjam berpotensi untuk melarikan diri, seperti menunggak angsuran dalam jangka waktu yang cukup lama, koperasi langsung melakukan komunikasi intensif dengan penjamin atau keluarga peminjam tersebut. Selain itu, koperasi juga menerapkan sistem peringatan dini, seperti pengiriman SMS otomatis kepada peminjam jika angsuran mulai telat dibayarkan.

Controlling: Koperasi melakukan pemantauan rutin, terutama terhadap anggota yang dinilai berisiko tinggi untuk melarikan diri, seperti peminjam yang masih menyewa rumah atau peminjam yang mulai menunggak angsuran. Setiap bulan, koperasi juga melakukan review terhadap efektivitas prosedur baru yang diterapkan, dan mempertimbangkan untuk memperketatnya lagi jika diperlukan.

3. Solusi untuk Karyawan Bermasalah

Planning: Untuk mencegah terjadinya kasus karyawan yang menggelapkan dana, koperasi memperketat Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penanganan keuangan. Salah satu rencana yang disusun adalah menerapkan prinsip "four eyes principle", di mana setiap transaksi keuangan harus dicek dan diverifikasi oleh minimal dua orang karyawan. Selain itu, koperasi juga merencanakan untuk mengadakan pelatihan etika bisnis bagi seluruh karyawan, agar mereka memahami pentingnya integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Organizing: Koperasi melakukan restrukturisasi tugas di antara karyawan, dengan memisahkan karyawan yang bertugas menerima setoran uang dari karyawan yang bertugas mencatat transaksi di buku. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko kecurangan. Selain itu, koperasi juga

menerapkan rotasi tugas setiap 6 bulan sekali, sehingga mengurangi peluang terjadinya kolusi antara karyawan dalam jangka panjang.

Actuating: Dalam menangani kasus karyawan yang menggelapkan dana, koperasi menerapkan pendekatan kekeluargaan dengan mengajak bicara karyawan tersebut beserta keluarganya. Koperasi berupaya untuk mencapai kesepakatan agar dana yang digelapkan dapat dikembalikan. Namun demikian, koperasi juga memberikan sanksi tegas seperti penangguhan bonus atau demosi jabatan, agar memberikan efek jera bagi karyawan yang melakukan kecurangan tersebut.

Controlling: Untuk memastikan kasus serupa tidak berulang, koperasi mengintensifkan audit internal secara mendadak setiap minggu, dengan memeriksa kesesuaian antara jumlah kas yang ada dengan catatan transaksi. Koperasi juga menerapkan sistem pelaporan anonim, sehingga karyawan lain dapat melaporkan jika mereka melihat adanya tindakan mencurigakan dari rekan kerjanya. Dengan pengawasan yang ketat dan melibatkan seluruh karyawan, diharapkan kasus kondisi dapat dicegah sedini mungkin.

4. Solusi untuk Laba yang Rendah

Planning: Menghadapi tantangan laba yang rendah, koperasi menyusun strategi peningkatan laba dengan dua pendekatan utama. Pertama, koperasi berencana untuk mengurangi biaya operasional melalui efisiensi dalam berbagai aspek operasional. Kedua, koperasi berencana untuk meningkatkan jumlah anggota yang produktif, yaitu anggota yang secara aktif memanfaatkan produk dan layanan koperasi. Selain itu, koperasi juga berencana untuk melakukan diversifikasi produk, seperti menawarkan pinjaman pendidikan atau modal usaha bagi pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan pendapatan koperasi dari sumber yang beragam.

Organizing: Untuk mendukung upaya peningkatan laba, koperasi membentuk tim evaluasi kinerja khusus. Tim ini bertugas untuk menganalisis laporan keuangan secara rutin dan mendalami faktor-faktor penyebab laba yang rendah. Berdasarkan temuan tersebut, tim akan mencari dan merekomendasikan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profitabilitas koperasi, seperti strategi efisiensi biaya, peningkatan produktivitas, atau pengembangan produk baru yang menguntungkan.

KSP Bangun Mandiri menghadapi berbagai tantangan dalam operasionalnya, termasuk peminjam yang berhenti bekerja, peminjam yang melarikan diri, karyawan bermasalah, dan laba yang rendah. Solusi yang diterapkan menunjukkan pendekatan sistematis melalui empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. KSP Bangun

Mandiri menghadapi berbagai tantangan dalam operasionalnya, termasuk peminjam yang berhenti bekerja, peminjam yang melarikan diri, karyawan bermasalah, dan laba yang rendah. Untuk mengatasi tantangan ini, koperasi menerapkan solusi-solusi yang terstruktur melalui empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Untuk mengatasi masalah peminjam yang berhenti bekerja, KSP Bangun Mandiri merencanakan kebijakan fleksibel dan menjalin kerjasama dengan agen tenaga kerja untuk membantu peminjam yang kehilangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa peminjam memerlukan dukungan lebih dari sekadar kelonggaran waktu dalam pembayaran. Pembentukan tim khusus untuk menangani masalah ini menunjukkan komitmen koperasi untuk mencari solusi yang komprehensif. Dalam pelaksanaannya, koperasi memberikan kelonggaran pembayaran dan membantu anggota mencari pekerjaan baru, sehingga meringankan beban mereka. Review bulanan dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan berjalan sesuai rencana dan dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan situasi peminjam.

Untuk menangani peminjam yang melarikan diri, KSP Bangun Mandiri merencanakan verifikasi yang lebih ketat dan penggunaan KTP elektronik untuk mengurangi risiko pelarian. Koordinasi dengan pihak eksternal dan kepolisian menunjukkan upaya proaktif dalam mengumpulkan data dan menangani kasus melarikan diri. Dalam pelaksanaannya, koperasi melakukan komunikasi intensif dengan penjamin atau keluarga peminjam serta menerapkan sistem peringatan dini untuk mengurangi risiko. Pemantauan rutin dan review bulanan memungkinkan koperasi untuk mengevaluasi efektivitas prosedur dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Untuk mencegah karyawan bermasalah, KSP Bangun Mandiri memperketat SOP dan menerapkan prinsip "four eyes principle" serta pelatihan etika bisnis sebagai upaya preventif untuk mencegah kecurangan. Restrukturisasi tugas dan rotasi karyawan dilakukan untuk mengurangi risiko kolusi. Dalam pelaksanaannya, koperasi mengambil pendekatan kekeluargaan dalam menangani kasus, namun tetap menerapkan sanksi tegas untuk memberikan efek jera. Audit internal mendadak dan sistem pelaporan anonim memperkuat pengawasan dan deteksi dini terhadap kecurangan.

Menghadapi tantangan laba yang rendah, KSP Bangun Mandiri menyusun strategi untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan jumlah anggota produktif serta melakukan diversifikasi produk. Pembentukan tim evaluasi kinerja memungkinkan analisis mendalam dan pengembangan rekomendasi berbasis data. Implementasi strategi efisiensi dan pengembangan

produk baru dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Review rutin terhadap laporan keuangan memastikan bahwa strategi yang diterapkan berjalan sesuai harapan dan memberikan hasil yang diinginkan.

Implementasi solusi yang sistematis oleh KSP Bangun Mandiri dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada stabilitas dan profitabilitas koperasi. Pendekatan yang fleksibel dan proaktif dalam menangani peminjam yang kehilangan pekerjaan atau melarikan diri membantu mempertahankan kepercayaan anggota dan menjaga kesehatan keuangan koperasi. Pengawasan ketat terhadap karyawan dan peningkatan etika kerja dapat mencegah kecurangan, sementara strategi untuk meningkatkan laba melalui efisiensi dan diversifikasi produk memperkuat daya saing koperasi di pasar. Secara keseluruhan, kebijakan dan tindakan yang diambil memperlihatkan komitmen KSP Bangun Mandiri untuk beradaptasi dengan tantangan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh KSP Bangun Mandiri dan solusi yang diterapkan untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi menghadapi masalah terkait peminjam yang berhenti bekerja, peminjam yang kabur, karyawan bermasalah, serta laba yang rendah. KSP Bangun Mandiri menerapkan pendekatan proaktif dalam mengatasi setiap masalah, meliputi kebijakan yang fleksibel, komunikasi dengan pihak terkait, serta evaluasi dan pembaharuan sistem. Temuan ini memberikan gambaran tentang dinamika internal KSP dan bagaimana koperasi beradaptasi untuk menjaga kelangsungan usahanya. Pengelolaan koperasi yang efektif dan kepekaan terhadap permasalahan yang muncul menjadi kunci keberlanjutan KSP dalam mendukung perekonomian lokal. Hasil penelitian berkontribusi pada body of knowledge terkait manajemen koperasi dan menawarkan panduan praktis bagi pengelolaan KSP yang efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah informan dan fokus pada satu KSP saja. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi permasalahan dan solusi pada KSP lain dengan melibatkan lebih banyak informan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Pendekatan kuantitatif juga dapat diterapkan untuk mengukur dampak dari solusi yang diterapkan terhadap kinerja koperasi. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengkaji lebih jauh tentang strategi KSP dalam menghadapi persaingan dan disrupsi digital di sektor keuangan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rahmad. "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Mandiri Jaya Meulaboh)." *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 72–90.
- Alamsyah, Taufiq, and Gunawan Undang. "Kedudukan Dan Konsep Kelembagaan Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro." *NEO POLITEA* 1, no. 2 (2020): 42–51.
- Alfiah, Esti, Mesi Herawati, and Riri Novitasari. "Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 7, no. 2 (2020): 117–31.
- Anatan, Lina, and Lena Ellitan. *Pengembangan Resiliensi UMKM: Perspektif Strategis*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mohi, Widya Kurniati, Ramlah Alkatiri, Muh Firyal Akbar, and Isna S Baruadi. "Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 17, no. 2 (2020): 70–79.
- Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif," 2023.
- Pagiu, Chrimesi, and Rati Pundissing. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 5 (2022): 2411–18.
- Pratama, Ramanda Yogi. "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC.'" *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2020.
- Surijah, Andreas Budihardjo, Danang Yudha Prakasa, Faizal Ahmad, Franky Supriyadi, Galih Sakitri, Hanesman Alkhair, Isti Budhi Setiawati, Ivan Evander Subagyo, Luciana Haryono, and Made Hadijaya Dewantara. *UMKM Sintas Pandemi: Strategi Bertahan Dan Bertumbuh*. Prasetya Mulya Publishing, 2021.